

Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling

Faiza Hanum Inggit Thalita¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana¹

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana²

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana³

E-mail: faizahanum53@gmail.com¹, tritjahjo.danny@uksw.edu²,
sapto.irawan@uksw.edu³

Correspondent Author: Faiza Hanum Inggit Thalita, faizahanum53@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.4755](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4755)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tuntang Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuntang, sebanyak 324 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 170 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diadaptasi berdasarkan Permendiknas RI Nomor 27 Tahun 2008 dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jawaban 'sangat sesuai' dan 'sesuai' oleh responden yang rata-rata berada di atas 80%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa sesuai dengan karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008.

Kata kunci: karakteristik kepribadian, guru bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling

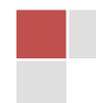
Abstract

This study aims to determine the personality characteristics of guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Tuntang for the 2022/2023 academic year. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 1 Tuntang, totaling 324 students. The sampling technique used simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument adapted based on the Minister of National Education of the Republic of Indonesia Number 27 of 2008 and analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study show that the percentage of 'very appropriate' and 'appropriate' answers by respondents is above 80%. The conclusion of this study is that the personality characteristics of guidance and counseling teachers needed by students are in accordance with the personality characteristics of guidance and counseling teachers according to the Regulation of the Minister of National Education Number 27 of 2008.

Keywords: *personality characteristics, guidance and counseling teacher, guidance and counseling*

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



PENDAHULUAN

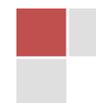
Dalam dunia pendidikan di Indonesia, guru memegang peranan penting untuk bekal pengembangan kepribadian siswa di sekolah. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik tentu akan menjadi contoh yang tepat bagi peserta didik, sehingga guru akan muncul sebagai karakter yang harus "digugu" (di percaya/dipatuhi kata/perintahnya) dan "ditiru" (segala tingkah lakunya harus menjadi contoh bagi setiap yang melihatnya). Menurut Getteng (Solong & Husin, 2020) guru harus memiliki kompetensi kepribadian memadai agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok yang ditiru dan digugu, memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya. Sebagaimana menurut Hapsari (Arjita, 2019) bahwa mengekspresikan kompetensi berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pengajar dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Artinya, ditangan guru masa depan generasi bangsa dititipkan, maka harus sudah selayaknya kepribadian seorang guru menjadi faktor terpenting bagi pembentukan dan pengembangan intelektual kepribadian siswa.

Menurut Yusri (2013) menyatakan di zaman pembangunan daerah yang semakin pesat seperti sekarang ini, kebutuhan terhadap guru bimbingan dan konseling menjadi semakin mendesak di bangku sekolah dasar, menengah dan kejuruan, terutama sekolah menengah (SMA). Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak tahu menahu akan perannya serta keterlibatannya dalam interaksi sosial, pembelajaran, dan beradaptasi. Ketidaktahuan akan peran yang dialami siswa tersebut berkaitan erat dengan tugas perkembangan remaja yang mesti direalisasikan. Mengacu pada uraian tersebut, sekolah harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru yang kompeten di bidangnya.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya menolong siswa mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial, kegiatan akademik, serta perencanaan karir (Susanty, 2022). Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok, dan klasikal sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan kondisi, dan peluang-peluang yang dimiliki. Layanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan, hambatan dan masalah yang dihadapi siswa. Karenanya, diperlukan keserasian antara kepribadian Guru BK sebagai ujung tombak layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Sehubungan dengan peranannya bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional itu harus mampu memahami dan menerima diri sendiri dengan baik, menghimpun data tentang siswa, memperhatikan perilaku siswa dalam situasi apapun, mengenal para siswa yang membutuhkan pertolongan tertentu, memahami maksud dan tujuan siswa, merancang catatan pribadi untuk siswa, menguasai proses konseling, bekerja sama dengan guru dan wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan siswa, merancang program bimbingan sekolah dengan guru dan wali kelas, serta mengamati perkembangan siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Gori et al., 2023). Dalam hal ini, kepribadian guru bimbingan dan konseling menjadi aspek penting dalam berlangsungnya proses konseling dan perannya secara profesional sebagai guru itu sendiri.

Kepribadian sendiri secara umum oleh Karim (2020) diartikan sebagai psiko dan organisasi fisik yang dinamis dari setiap manusia yang menentukan adaptasi yang unik terhadap lingkungannya. Sehingga sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik apabila sikap dan perbuatan orang tersebut baik menurut pandangan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Freud (Ja'far, 2016) menyatakan bahwa



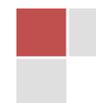
kepribadian adalah pola perilaku yang menjadi karakteristik seseorang secara lebih luas, yang meliputi berpikir, merasa, dan motivasi seseorang dalam merespon situasi. Freud juga memaparkan bahwa di dalam kepribadian terdiri dari tiga sistem utama, id, ego, dan super ego. Setiap tindakan kita merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut.

Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Gunarsa (Masykur, 2021), faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah; a) faktor biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani misalnya seperti pencernaan, pernapasan, peredaran darah, syaraf, dan lainnya; b) faktor sosial, yaitu keadaan orang-orang di sekitar individu, peraturan atau norma, bahasa dan lainnya yang berlaku di masyarakat tersebut; dan c) faktor kebudayaan, misalnya seperti adat istiadat dan budaya itu sendiri dimana perkembangan kepribadian seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dimana orang tersebut dibesarkan.

Karakteristik kepribadian yang mesti dimiliki guru bimbingan dan konseling sendiri, saat ini sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 dan mengacu pada Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyebutkan bahwa konselor memiliki empat poin utama dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada konseli, yakni; 1) Iman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan pilihan; 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Hal ini juga dipertegas oleh Sukardi (Rini et al., 2016) bahwa seorang guru bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya harus memiliki kepribadian berupa memiliki sifat pemahaman, pengertian, ramah, humoris, penyabar, objektif, tulus, murah hati, bijak, jujur, berpengetahuan, dan peka terhadap kondisi sosial. Karenanya, perlu adanya beberapa karakteristik kepribadian yang harus dipunyai oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan kepribadian yang baik dan ideal, siswa merasa sedang dibantu dan siswa tidak takut melakukan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kualitas karakter guru bimbingan dan konseling menentukan keberhasilan proses konseling.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa “kepribadian guru” sangat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Karena sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh rasa suka atau tidak suka pada kepribadian guru. Rasa suka sangat dibutuhkan untuk modal awal kesuksesan belajar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tuntang, peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di kecamatan Tuntang. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik kepribadian dari guru bimbingan dan konseling.

Dalam pra penelitian guna memahami karakteristik kepribadian dari guru di bidang bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tuntang, ditemukan adanya kekurangan yang sangat mendasar yaitu kurangnya personel guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, rasio jumlah Guru BK dengan siswa yang tinggi, terdapat 3 orang Guru BK yang melayani 972 siswa. Padahal menurut Permendiknas RI Nomor 111 tahun 2014 pasal 10 ayat (2) dinyatakan bahwa seorang Guru BK paling banyak melayani 150 siswa, selain itu di SMA Negeri 1 Tuntang meniadakan jam Guru BK untuk masuk ke setiap kelas. Hal tersebut menambah rumitnya problematika pemberian layanan BK kepada siswa sehingga pemberian layanan BK kepada siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, dalam pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan



bahwa tidak ada kepastian jam untuk Guru BK menyampaikan layanan di kelas. Hal ini menambah problematika dalam pelaksanaan pemberian layanan oleh Guru BK disekolah. Selain itu juga diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling kurang maksimal dalam memberi layanan bimbingan dan konseling. Guru BK disekolah tersebut terkesan hanya mengurus anak-anak yang kurang disiplin.

Melengkapi uraian di atas, penelitian terdahulu dengan judul yang sama diteliti oleh Hamid (2018) dalam penelitiannya yang berjudul karakter Guru BK yang diinginkan siswa Se Kecamatan Gombong diperoleh kesimpulan yakni kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa berkedudukan pada bagian ideal besar (97,66%). Sebagai hasil dari penelitian siswa tentang kepribadian Guru BK indikator tertinggi adalah indikator jujur dengan rata-rata sebesar 12,00. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ariyati & Tagela (2012) yang berjudul Karakteristik Guru BK yang diinginkan oleh siswa SMA Negeri 2 Salatiga, yakni guru yang dapat memberikan dukungan (94%). 2) Memiliki sikap obyektif dan fleksibel (93,33%). 3) Bebas dari kecenderungan menguasai siswa (89,01%). 4) Berwawasan luas (86,06%). 5) Kepribadian yang hangat dan terbuka (85,97%). 6) Bersikap dewasa (85,26%). 7) Mampu menghargai siswa (84,86%). 8) Menjalin komunikasi dengan siswa (77,55%). 9) Empati terhadap siswa (76,89%). 10) Menjalin relasi terhadap siswa (70,98%).

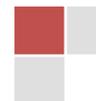
Mengacu paparan di atas, peneliti tertarik dengan judul karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tuntang dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tuntang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat utamanya bagi Guru BK agar menjadi bahan pertimbangan pengembangan kualitas kepribadian guru pembimbing dan konseling untuk membenahi mutu pelayanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, guna memecahkan masalah faktual menggunakan pengumpulan data, penataan data dan kemudian dianalisis dan dijelaskan. Sukmadinata (2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik sifatnya alamiah ataupun rekayasa dengan lebih memperhatikan pada karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tuntang sejumlah 324 siswa. Sedangkan, sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan merujuk pada tabel sampel Isaac Michael (Sugiyono, 2017) pada taraf signifikansi 5% dan diambil sebanyak 170 dari total 324 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Adapun data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tuntang Kabupaten Semarang dengan subjek sebanyak 170 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat melalui tabel-tabel di bawah ini:



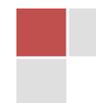
Tabel 1
 Kategori Kepribadian Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Pernyataan	Sangat Sesuai		Sesuai		Total	
	F	%	f	%	f	%
Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dalam pemberian layanan	50	29,41	113	66,4	163	95,81
Guru BK menghormati/menghargai peserta didik sebagai insan dari beragam latar budaya	66	38,8	97	57	163	95,8
Guru BK memberi salam sebelum dan sesudah memberi layanan	69	40,5	85	50	154	90,5
Guru BK berdoa sebelum dan sesudah memberi layanan	46	27,05	80	47	126	74,05
Rerata	57,75	33,82	93,75	55,1	151,5	89,04

Berdasarkan tabel 1. di atas, menggambarkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik 33,82% mengatakan sangat sesuai dan 55,1%, mengatakan sesuai sehingga jumlah karakteristik kepribadian Guru BK tentang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberikan contoh hal baik kepada peserta didik sebesar 89,04%. Sehingga secara umum hasil analisis rekapitulasi pada sub aspek tentang menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat disimpulkan dari pilihan responden, bahwa karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008.

Tabel 2
 Kategori Kepribadian Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kemanusiaan

Pernyataan	Sangat Sesuai		Sesuai		Total	
	F	%	f	%	f	%
Guru BK menyadari dan menerapkan prinsip bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan bermoral ketika menyelesaikan masalah siswa	63	37	101	59,4	164	96,4
Guru BK memandang positif siswa ketika melakukan kesalahan	40	23,5	64	36,6	104	60,1
Guru BK bersikap peduli terhadap setiap peserta didik	64	36,6	85	50	149	86,6
Guru BK tidak membeda-bedakan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan	68	40	84	49,4	152	89,4
Guru BK memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik	53	31,1	94	55,2	147	86,3
Guru BK mendengar keluhan peserta didik	67	39,4	82	48,2	149	87,6
Rerata	59,17	34,60	85,00	49,80	144,1	84,4



Berdasarkan tabel 2. di atas, menggambarkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik 34,60% mengatakan sangat sesuai, dan 49,80% sesuai, sehingga jumlah karakteristik kepribadian Guru BK tentang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang mampu memberikan contoh hal baik kepada peserta didik sebesar 84,40%. Sehingga secara umum hasil analisis rekapitulasi pada sub aspek tentang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dapat disimpulkan dari pilihan jawaban responden, bahwa karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008.

Tabel 3.

Kategori Kepribadian Menunjukkan Integritas Dan Stabilitas Kepribadian Yang Kuat

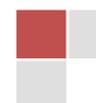
Pernyataan	Sangat Sesuai		Sesuai		Total	
	F	%	f	%	f	%
Guru BK menampilkan pembawaan yang baik di sekolah	55	32,3	96	56,4	151	88,7
Guru BK ramah dan sopan kepada semua orang	63	37	88	51,7	151	88,7
Guru BK menyampaikan sesuatu apa adanya	50	29	103	60,5	153	89,5
Guru BK sabar dalam mengatasi permasalahan siswa	59	34,7	95	55,8	154	90,5
Guru BK dapat dipercaya menyimpan rahasia	56	32,9	89	52,3	145	85,2
Guru BK tidak mudah terbawa emosi ketika menghadapi siswa bermasalah	49	28,8	101	59,4	150	88,2
Guru BK peka terhadap situasi dan kondisi peserta didik di sekolah	43	25,2	87	51,1	130	76,3
Guru BK memaklumi apabila peserta didik ada yang merasa stress dan bermasalah	45	26,4	96	56,4	141	82,8
Rerata	52,50	30,79	94,38	55,45	128	86,2

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik 30,79% mengatakan sangat sesuai, dan 55,45% mengatakan sesuai, sehingga jumlah karakteristik kepribadian Guru BK tentang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat yang mampu memberikan contoh hal baik kepada peserta didik sebesar 86,2%. Artinya, secara umum hasil analisis rekapitulasi pada sub aspek tentang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dari pilihan jawaban responden, bahwa karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008.

Tabel 4.

Kategori Kepribadian Menampilkan Kinerja Yang Berkualitas Tinggi

Pernyataan	Sangat Sesuai		Sesuai		Total	
	F	%	f	%	f	%
Guru BK cerdas mengungkap permasalahan peserta didik	38	22,3	102	60	140	82,3



Guru BK mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikan masalah peserta didik	47	27,6	107	62,9	154	90,5
Guru BK tidak menunda memberikan layanan	46	27	93	54,7	139	81,7
Guru BK bersemangat menyelesaikan permasalahan peserta didik	48	28,2	91	53,5	139	81,7
Guru BK menepati janji memberikan layanan BK	42	24,7	100	58,8	142	83,5
Guru menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik hingga selesai	49	28,8	106	62,3	155	91,1
Guru BK saya sederhana dalam penampilan	46	27	106	62,3	152	89,3
Guru BK saya adalah pribadi yang menyenangkan	50	29	93	54,7	143	83,7
Guru BK saya berbicara dengan bahasa yang santun dan baik	68	40	95	55,8	163	95,8
Guru BK menyampaikan informasi dengan jelas	67	39,4	91	53,5	158	92,9
Rerata	50,1	29,4	98,4	57,85	148,5	87,25

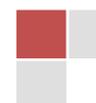
Berdasarkan tabel 4. di atas, menggambarkan bahwa rata-rata jawaban peserta didik 29,4% mengatakan sangat sesuai, dan 57,85% mengatakan sesuai sehingga jumlah karakteristik kepribadian Guru BK tentang menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi yang mampu memberikan contoh hal baik kepada peserta didik sebesar 87,25%. Secara umum hasil analisis rekapitulasi pada sub aspek tentang menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, dapat disimpulkan dari pilihan jawaban responden, bahwa karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008.

Mengacu pada hasil penelitian di atas, peneliti menyadari ada beberapa hal yang perlu dicermati sehubungan dengan berbagai keterbatasan yang masih terkandung dalam instrumen penelitian dan pelaksanaan penelitian. Pertama, bentuk instrumen merupakan instrumen tertutup sehingga tidak memungkinkan semua ciri-ciri kepribadian guru bimbingan dan konseling. Kedua, hasil dari penelitian ini bukan merupakan suatu hasil yang tetap atau abadi karena kepribadian setiap orang berbeda-beda. Jadi hasil penelitian mengenai karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling yang sudah diperoleh pada saat ini mungkin akan berbeda dalam penelitian pada waktu lain. Ketiga, “instrumen karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling” sebagai instrumen penelitian telah terbukti reliabel, tetapi instrumen penelitian ini belum tentu sesuai bagi kelompok peserta didik lain dan disekolah lain.

Selanjutnya akan dibahas mengenai karakteristik kepribadian Guru BK berdasarkan peringkat yang diperoleh dari jumlah persentase alternatif jawaban sangat sesuai dan sesuai, seperti di bawah ini:

1. Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Merujuk pada hasil analisis data, pada kriteria beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini, rata-rata pilihan jawaban tertinggi peserta didik pada topik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada pilihan sesuai dengan persentase sebesar 55,1%. Sedangkan untuk persentase pernyataan mana yang



paling mendukung kebutuhan peserta didik terdapat pada pernyataan Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dalam pemberian layanan dengan total persentase (95,81%). Diikuti dengan pernyataan Guru BK menghormati/menghargai peserta didik sebagai insan dari beragam latar budaya dengan total persentase (95,8%), dan Guru BK memberi salam sebelum dan sesudah memberi layanan dengan total presentase yang sama yakni (90,5%) dan diikuti dengan pernyataan Guru BK berdoa sebelum dan sesudah memberi layanan (74,05%). Pada pilihan lain dalam aspek ini ada juga siswa yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai sebesar 10,75%.

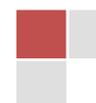
Karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meliputi; Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dalam pemberian layanan, Guru BK menghormati/menghargai peserta didik sebagai insan dari beragam latar budaya, Guru BK memberi salam sebelum dan sesudah memberi layanan, serta Guru BK berdoa sebelum dan sesudah memberi layanan. Perhitungan persentase peserta didik mencapai hasil 89,04% yang artinya karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling tentang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan karakteristik kepribadian Guru BK yang diharapkan oleh pemerintah melalui PERMENDIKNAS No 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Hasil tersebut sekaligus mendukung pendapat Wahyudi (2016) bahwa aspek iman dan taqwa menjadi bagian penting bagi guru bimbingan dan konseling.

Atas dasar itu, seyogyanya setiap guru bimbingan dan konseling memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan selalu perpegang teguh dengan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Sehingga nantinya pada saat memberikan layanan konseling peserta didik, akan tercipta suasana yang nyaman, tenang, damai, dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang sudah ditakdirkan atau digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menghargai Dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kemanusiaan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pilihan jawaban tertinggi peserta didik pada topik menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan berada pada pilihan sesuai dengan presentase sebesar 49,80%. Sedangkan untuk persentase pernyataan mana yang paling mendukung kebutuhan peserta didik terdapat pada pernyataan Guru BK menyadari dan menerapkan prinsip bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan bermoral ketika menyelesaikan masalah siswa dengan total persentase yakni 96,4%. Diikuti dengan pernyataan Guru BK tidak membedakan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan total presentase yang sama yakni 89,4% dan diikuti dengan pernyataan Guru BK mendengar keluhan peserta didik dengan total persentase 87,6%. Diikuti dengan pernyataan Guru BK bersikap peduli terhadap setiap peserta didik dengan total persentase 86,6%, kemudian pernyataan Guru BK memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan total persentase 86,3%, dan pernyataan Guru BK memandang positif siswa ketika melakukan kesalahan dengan total persentase yakni 60,1%.

Karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan meliputi; Guru BK menyadari dan menerapkan prinsip bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan bermoral ketika menyelesaikan masalah siswa, Guru BK memandang positif siswa ketika melakukan kesalahan, Guru BK bersikap peduli terhadap setiap peserta didik, Guru BK tidak



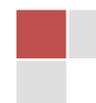
membedakan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, Guru BK memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta Guru BK mendengar keluhan peserta didik. merupakan karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa. Perhitungan persentase peserta didik mencapai hasil 84,04%, yang artinya karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling tentang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan merupakan karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Merumuskan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Atas dasar itu menurut Rogers (Supriana, 2010) setiap guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan aktivitasnya harus menghargai peserta didik sebagai subyek pendidikan.

Pada pilihan lain dalam aspek ini ada siswa yang menjawab tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai sebanyak 15,08%. Hal ini dikarenakan sebagian siswa merasa bahwa guru bimbingan dan konseling kurang menghargai perbedaan pendapat dan cenderung tidak peduli dengan keadaan siswa

3. Menunjukkan Integritas Dan Stabilitas Kepribadian Yang Kuat

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pilihan jawaban tertinggi peserta didik pada topik menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat pada pilihan sesuai dengan persentase sebesar 55,45% dan diikuti oleh pilihan jawaban sangat sesuai dengan persentase sebesar 30,79%, Sedangkan untuk persentase pernyataan mana yang paling membutuhkan karakteristik kepribadian Guru BK tentang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat terdapat pada pernyataan Guru BK sabar dalam mengatasi permasalahan siswa dengan total persentase 90,5 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK menyampaikan sesuatu apa adanya dengan total persentase 89,5 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK ramah dan sopan kepada semua orang, dan Guru BK menampilkan pembawaan yang baik disekolah dengan total persentase yang sama yakni 88,7 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK tidak mudah terbawa emosi ketika menghadapi siswa bermasalah dengan total persentase yakni 88,2 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK dapat dipercaya dalam menyimpan rahasia dengan total persentase 85,2 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK memaklumi apabila peserta didik ada yang merasa stress dan bermasalah dengan total persentase yakni 82,8 %, dan Guru BK peka terhadap situasi dan kondisi peserta didik di sekolah dengan total persentase 76,3 %.

Karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat meliputi; Guru BK menampilkan pembawaan yang baik disekolah, Guru BK ramah dan sopan kepada semua orang, Guru BK menyampaikan sesuatu apa adanya, Guru BK sabar dalam mengatasi permasalahan siswa, Guru BK dapat dipercaya dalam menyimpan rahasia, Guru BK tidak mudah terbawa emosi ketika menghadapi siswa, Guru BK peka terhadap situasi dan kondisi peserta didik di sekolah, serta Guru BK memaklumi apabila peserta didik ada yang merasa stress dan bermasalah merupakan karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa. Perhitungan persentase peserta didik mencapai hasil 86,2%, yang artinya karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling tentang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat merupakan karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008



mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Merumuskan kompetensi akademik dan professional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

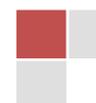
Pada pilihan lain, ada juga yang memilih jawaban tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai 13,52%. Hal ini lebih disebabkan guru bimbingan dan konseling kurang bijaksana, adil, dan jujur kepada siswanya, tidak ramah dan sopan terhadap siswa, ditambah sikap kurang bisa menyimpan rahasia siswa. Atas dasar itu, guru bimbingan dan konseling harus menampilkan kepribadian yang baik dimana saja, tidak hanya melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolahpun guru harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu ditiru masyarakat.

4. Menampilkan Kinerja Yang Berkualitas Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata pilihan jawaban tertinggi peserta didik pada topik menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi berada pada pilihan sesuai dengan persentase sebesar 57,85%. Sedangkan untuk persentase pernyataan mana yang paling dibutuhkan peserta didik terdapat pada pernyataan Guru BK saya berbicara dengan bahasa yang santun dan baik dengan total persentase yakni 95,8 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK menyampaikan informasi dengan jelas dengan total persentase yang yakni sebesar 92,9%, diikuti dengan pernyataan Guru BK menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik hingga selesai dengan total persentase yakni sebesar 91,1 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikan masalah peserta didik dengan total persentase yakni 90,5 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK saya sederhana dalam penampilan dengan total persentase yang sama yakni sebesar 89,3 %, kemudian pernyataan Guru BK saya adalah pribadi yang menyenangkan dengan total persentase sebesar 83,7 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK menepati janji memberikan layanan BK dengan total persentase 83,5 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK cerdas mengungkap permasalahan peserta didik dengan total persentase yakni sebesar 82,3 %, diikuti dengan pernyataan Guru BK bersemangat menyelesaikan permasalahan peserta didik, dan Guru BK tidak menunda memberikan layanan mempunyai total persentase yang sama yakni sebesar 81,7 %.

Pada pilihan lain, ada juga yang memilih jawaban tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai yaitu sebesar 12,98%, hal ini disebabkan karena sebagian siswa menganggap kemampuan itu tidak penting dimiliki seorang guru pembimbing, karena yang diperlukan siswa dari guru pembimbing adalah motivasi, dorongan dan bisa mengerti dan menyelesaikan masalah siswa.

Karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi meliputi; cerdas dalam mengungkap permasalahan peserta didik; mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikan masalah peserta didik; tidak menunda memberikan layanan; bersemangat menyelesaikan permasalahan peserta didik; menepati janji memberikan layanan BK; menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik hingga selesai; sederhana dalam penampilan; pribadi yang menyenangkan; berbicara dengan bahasa yang santun dan baik; serta menyampaikan informasi dengan jelas. Perhitungan Perhitungan persentase peserta didik mencapai hasil 87,25%, yang artinya karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling tentang menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi merupakan karakteristik kepribadian Guru BK sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar

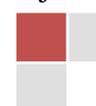


Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Atas dasar itu, seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menjadi pribadi yang konsisten baik ucapan maupun perbuatannya.

Berdasarkan paparan di atas, menurut Hamrin dan Paulson (Sukardi, 2013) kepribadian dari seorang guru bimbingan dan konseling diantaranya memiliki sifat pemahaman, pengertian, ramah, humoris, penyabar, objektif, tulus, murah hati, bijak, jujur, berpengetahuan, dan peka terhadap kondisi sosial. Seorang Guru BK diharapkan memiliki kriteria seperti karakter, sikap, dan kompetensi sesuai dengan tugas dan perannya sebagai Guru BK. Guru BK juga sebaiknya memiliki sifat menyenangkan, ramah, dan memiliki kemauan untuk menerima kondisi peserta didik, serta memahami masalah yang dialami oleh peserta didik, sehingga diharapkan serius ketika memberikan layanan konseling.

Mengacu paparan di atas, karakteristik kepribadian Guru BK ataupun konselor sangat penting bagi kelancaran layanan konseling itu sendiri. Senada dengan pendapat Hartono (2019) yang memaparkan bahwa kepribadian konselor adalah suatu hal yang sangat penting dalam layanan konseling. Oleh karenanya, karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling mesti memperoleh perhatian serius dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling, karena lembaga inilah yang melakukan seleksi, rekrutmen, penggodokan serta pembinaan terhadap calon-calon guru bimbingan dan konseling di Sekolah. Kesalahan dalam rekrutmen, seleksi, pengembangan kurikulum dan pembinaan kepribadian calon guru bimbingan dan konseling akan melunturkan citra guru bimbingan dan konseling di lapangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lianasari & Purwati (2022) yang berjudul *Personality Competence of Counselors in Guidance and Counseling Services at Junior High Schools in Magelang*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan skala kompetensi kepribadian yang telah diujikan, terlihat bahwa 97% berada dalam kategori sedang dan 3% berada di kategori tinggi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamid (2018) yang berjudul kepribadian Guru BK yang diinginkan siswa Se Kecamatan Gombong diperoleh kesimpulan yakni kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa berkedudukan pada bagian ideal besar (97,66%). Sebagai hasil dari penelitian siswa tentang kepribadian Guru BK indikator tertinggi adalah indikator jujur dengan rata-rata sebesar 12,00, serta penelitian Ariyati & Tagela (2012) yang berjudul Karakteristik Guru BK yang diinginkan oleh siswa SMA Negeri 2 Salatiga, yakni guru yang dapat memberikan dukungan (94%). 2) Memiliki sikap obyektif dan fleksibel (93,33%). 3) Bebas dari kecenderungan menguasai siswa (89,01%). 4) Berwawasan luas (86,06%). 5) Kepribadian yang hangat dan terbuka (85,97%). 6) Bersikap dewasa (85,26%). 7) Mampu menghargai siswa (84,86%). 8) Menjalinkan komunikasi dengan siswa (77,55%). 9) Empati terhadap siswa (76,89%). 10) Menjalinkan relasi terhadap siswa (70,98%). Kemudian penelitian oleh Amelia Putri (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Pentingnya Kualitas Kompetensi Pribadi Konselor dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli, menyimpulkan bahwa proses konseling yang merupakan sentral layanan konseling dilakukan sesuai dengan kaidah profesi dan kode etik yang ditetapkan. Konselor harus memiliki kualitas kompetensi pribadi yang memadai untuk menunjukkan profesionalisme perilaku dan aktivitasnya. Konselor yang memilikipribadimantap, akan sangat menyadari profesinya, yang harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan professional, dan penelitian oleh Hartono (2019) yang berjudul



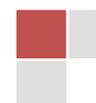
Kepribadian Profesi Konselor Islami Di Era Industri 4.0, hasilnya dalam nilai-nilai ajaran islam terdapat karakteristik kepribadian: ikhlas, ramah, amanah, sabar, hirsh, tsiqoh yang memiliki kesamaan esensi dan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dituntut untuk menjadi profesi konselor efektif, yaitu: congruence, unconditional positive regard, empati, tulus, perhatian, jujur, komitmen dan lain sebagainya sehingga semakin islami kepribadian konselor semakin efektif melakukan layanan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria kepribadian guru bimbingan dan konseling menurut Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yakni kepribadian Guru BK yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME; kepribadian Guru BK yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; kepribadian Guru BK yang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan kepribadian Guru BK yang menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi sangat sesuai dengan kebutuhan karakteristik Guru BK yang diinginkan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tuntang. Standar kompetensi harus dikuasai oleh setiap Guru BK di sekolah, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi kepribadian Guru BK. Karakteristik pribadi Guru BK merupakan penentu kuat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling diawali dengan kepercayaan siswa terhadap guru melalui perilaku yang ditampilkan setiap hari dan saat melakukan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, F., & Tagela, U. (2012). Karakteristik Kepribadian Guru Pembimbing yang Diinginkan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2011-2012. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arjita, U. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Matadiklat Etika Publik di Pusdiklat BPS. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 76–81. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p76-81>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022 *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1).
- Hamid, I. N. (2018). Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa Se Kecamatan Gombong. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 83–98.
- Hartono, A. (2019). Kepribadian Profesi Konselor Islami Di Era Industri 4.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1853>
- Ja'far, S. (2016). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 209–221. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>
- Kiki amelia putri, ani wardah & udi haryadi. (2022). Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling Ideal Menurut Siswa Suku Banjar (Studi Fenomenologi di MTsN 1 Banjarmasin). 4, 1349–1358.
- Lianasari, D., & Purwati, P. (2022). Personality Competence of Counselors in Guidance and Counseling Services at Junior High Schools in Magelang. *KONSELI : Jurnal*



- Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 9(1), 79–84.
<https://doi.org/10.24042/kons.v9i1.9662>
- Masykur, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK di Kabupaten Pidie. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 180–200.
- Rini, D. S., Justitia, D., & Setiawaty, D. (2016). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 27.
<https://doi.org/10.21009/insight.051.05>
- Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 57.
<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>
- Sugiyono, S. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sukardi, D. K. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Surabaya: Rinneka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Supriana. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanty, F. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Wahyudi, A. (2016). Iman dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 89–98.
<https://www.ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/213/150>
- Yusri, F. (2013). Perkembangan Profesional Konselor Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Industri. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 36–42.
<https://doi.org/10.29210/1700>

